

# PELATIHAN KERJA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN PAKET C DI PKBM WIJAYA KUSUMA TOSARI PASURUAN

**M. Ishaq**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145  
Email: ishaqmaula@gmail.com

**Abstract:** Efforts to improve the quality of C package graduate program in PKBM Wijaya Kusuma Tosari-Pasuruan needs to be implemented by the implementation of job training in PKBM. The job training is very important strategy because the organizer of the C Package program is able to provide excellent learning services and produce high quality graduates if the quality improvement strategy of the graduates is done carefully. This strategy includes three phases, namely pre-program, program implementation, and post-program. Each phase needs to involve the learning community and the community.

**Keywords:** job training, graduate quality

**Abstrak:** Upaya peningkatan kualitas lulusan program Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan perlu dilaksanakan melalui penyelenggaraan pelatihan kerja di PKBM tersebut. Pelatihan kerja itu merupakan strategi yang sangat penting, sebab penyelenggara program Paket C itu ternyata bisa memberikan layanan pembelajaran yang unggul dan menghasilkan lulusan yang kualitasnya tinggi jika strategi peningkatan kualitas lulusannya dilaksanakan secara matang. Strategi ini mencakup tiga fase, yakni pra-program, pelaksanaan program, dan pasca-program. Setiap fase tersebut perlu melibatkan warga belajar dan masyarakat.

**Kata kunci:** pelatihan kerja, kualitas lulusan

Kabupaten Pasuruan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, laut Jawa, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kota Batu, serta Kabupaten Mojokerto. Wilayah Kabupaten Pasuruan ada yang terletak di pegunungan, ada yang di dataran rendah, dan ada yang di pesisir laut. Kecamatan Tosari merupakan wilayah pegunungan. Secara geografis dan geologis wilayah Kecamatan Tosari merupakan puncak dari Gunung Bromo. Secara administrasi Kecamatan Tosari terbagi menjadi delapan desa, yakni: Desa Tosari, Desa Baledono, Desa Podokoyo, Desa Wonokitri, Desa Sedaeng, Desa Ngadiwono, Desa Mororejo, dan Desa Kandangan. Banyak penduduk Kecamatan Tosari yang beragama Hindu, Islam dan Kristen. Mereka saling hidup berdampingan serta masih

kental dengan adat Tengger. Mereka memiliki tingkat toleransi yang tinggi antar umat beragama. Kecamatan Tosari tanahnya subur sehingga masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani sayur dan peternak. Karena wilayah ini merupakan kawasan wisata Bromo maka sebagian kecil warganya menjadi pemandu wisata lokal.

Akses jalan menuju pusat Kecamatan Tosari yang merupakan penunjang wisata Gunung Bromo tergolong baik, sedangkan jalan yang bukan menjadi akses ke lokasi wisata Bromo masih banyak yang rusak (berupa makadam). Letak dusun yang satu dengan dusun yang lain di Kecamatan Tosari berjauhan dan ada satu desa yang letak dusunnya dipisahkan dengan desa lain. Desa Podokoyo mempunyai Dusun Sunogiri yang

wilayahnyadengan dusun lain dibatasi dengan Desa Tosari. Jalan di kecamatan ini dari satu desa menuju ke desa lain atau dari satu dusun ke dusun yang lain ada yang rusak. Permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Tosari ialah masih banyak warga yang setelah lulus SMP tidak melanjutkan ke SMA atau yang sederajat. Itulah yang mendorong Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Wijaya Kusuma menyelenggarakan program Paket C. Di PKBM itulah para lulusan SMP yang telah lama tidak melanjutkan ke SMA bisa memperoleh pendidikan sederajat dengan SMA pada jalur pendidikan nonformal dengan sebutan program Paket C.

Berdasarkan ketentuan Direktorat Pendidikan Masyarakat bahwa yang mengikuti pendidikan kesetaraan adalah masyarakat yang memerlukan layanan khusus dan memenuhi kebutuhan pendidikan guna meningkatkan taraf hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Moedzakir (2010) menyatakan bahwa program kesetaraan adalah program pendidikan luar sekolah yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Tingkat pendidikan formal yang diacu kesetaraannya adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program untuk kesetaraan SD adalah Paket A, kesetaraan SMP disebut Paket B, dan kesetaraan SMA disebut Paket C.

Pendidikan program Paket C berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang setara dengan SMA. Pembelajaran yang dilakukan dalam program Paket C sesuai dengan potensi dan kebutuhan warga belajar dengan memperoleh pendidikan setara SMA. Pendidikan kesetaraan Paket C bertujuan untuk: (1) membentuk warga belajar yang beriman dan bertaqwa, berkepribadian dan bermanfaat; (2) memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai; (3) memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, dan pekerjaan; serta (4) memberikan pembekalan untuk melanjutkan kehidupan masyarakat (Ardhana, 1986). Upaya yang telah belangsung di PKBM Wijaya Kusuma sudah baik; sayangnya para lulusan program Paket C tersebut kualitasnya kurang memadai, terutama di bidang kecakapan kerja. Hal itu

disebabkan selama ini pembelajaran pada program Paket C tersebut hanya dilakukan sebagai upaya mempersiapkan warga belajar untuk mengikuti ujian nasional. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan kualitas lulusan program Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan dengan penyelenggaraan pelatihan kerja di PKBM tersebut.

## **METODE**

### **Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar**

Wawancara dan observasi di PKBM Wijaya Kusuma dilaksanakan selama seminggu. Wawancara pertama dilaksanakan kepada Ketua PKBM Wijaya Kusuma yang didampingi oleh beberapa tutor Paket C di PKBM tersebut. Wawancara kedua dilaksanakan kepada para warga belajar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma didampingi para tutornya. Wawancara ketiga dilaksanakan kepada Pimpinan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Pasuruan di Pandaan. Observasi dilaksanakan di Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan, khususnya di PKBM Wijaya Kusuma yang terletak di Kampung Ledoksodo Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Selain itu juga dilaksanakan observasi tentang sumber belajar di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan di Pandaan. Wawancara dan observasi itu dilaksanakan dalam upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan sumber belajar untuk peningkatan kualitas lulusan program Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Hasil identifikasi itu menunjukkan bahwa kualitas lulusan Paket C hanya diukur dari kelulusan warga belajar dalam menempuh ujian kesetaraan SMA. Kompetensi yang mereka raih melalui program Paket C juga tidak begitu terkait dengan tuntutan kerja, karena yang dilihat hanyalah ijazah yang mereka lampirkan dalam mengurus kenaikan pangkat atau untuk melamar kerja.

Dengan demikian kualitas lulusan pendidikan bagi program Paket C di Kabupaten Pasuruan baru sekedar asal lulus ujian kesetaraan SMA. Memang lulusan Paket C memperoleh informasi dari para tutor yang berguna di tempat kerja, akan tetapi kegunaan informasi itu hanyalah alakadarnya, bukan informasi yang bisa membuat kinerjanya makin baik yang membuahkan hasil yang bisa

meningkatkan taraf hidupnya. Kompetensi yang mereka raih belum bisa diandalkan untuk memenuhi tuntutan kerja. Di Kecamatan Tosari banyak warga masyarakat yang tidak bisa mengikuti program Paket C karena hambatan transportasi dan jalan yang sulit dilintasi. Warga masyarakat yang hanya berijazah SMP/ sederajat itu tinggal di Dusun Pandansari Desa Kandangan, Dusun Banyumeneng dan Dusun Ketuwon Desa Ngadiwono, Desa Podokoyo, dan Desa Sedaeng.

### **Pengorganisasian Pelatihan Kerja**

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan sumber belajar di Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan dan di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan, maka pada tahap selanjutnya dilakukan upaya pembentukan panitia pelatihan kerja untuk peningkatan kualitas lulusan program Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Panitia pelaksana diserahkan sepenuhnya kepada Pengelola PKBM Wijaya Kusuma, sedangkan pelatih adalah tenaga instruktur dari UPT Pelatihan Kerja Pasuruan, dan fasilitator adalah dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

PKBM Wijaya Kusuma beralamat di Jalan SMPN 1 Tosari Dusun Kertoanom RT 01/RW 02 (Ledoksodo) Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan, Telp. 085648355880/ 0343-571046, email [pkbmwijayakusuma@gmail.com](mailto:pkbmwijayakusuma@gmail.com). PKBM ini berdiri pada tahun 2010 dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-0142.AH.02.01. Visi PKBM Wijaya Kusuma Indonesia ialah menjadi lembaga pendidikan nonformal yang dipercaya masyarakat, sedangkan misinya ialah: memberikan layanan pendidikan berkelanjutan, menjadikan masyarakat kreatif dan inovatif, membangun masyarakat peduli lingkungan, mengembangkan potensi dan budaya masyarakat, dan mewujudkan masyarakat sadar informasi.

### **Pelaksanaan Pelatihan Kerja**

Pada awal pelaksanaan pelatihan, penulis selaku dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini

mengajak para pengelola, tutor, tenaga administrasi, dan beberapa warga belajar Paket C, serta beberapa alumni Paket C untuk merumuskan jati diri dan tekad PKBM Wijaya Kusuma Indonesia. Dari upaya itu maka dihasilkan rumusan sebagai berikut: (1) PKBM Wijaya Kusuma didirikan sejak tahun 2010 dan melayani program pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kecakapan kerja, dan taman bacaan masyarakat. Masalah yang dihadapi: (1) citra PKBM; (2) kualitas warga belajar; (3) sumber daya manusia; (4) dana; dan (5) mitra usaha.

PKBM Wijaya Kusuma yang difasilitasi oleh penulis selaku dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, selanjutnya memperoleh pelatihan kerja dari para instruktur UPT PK Pasuruan di Pandaan dalam upaya mengakselerasi peningkatan kualitas lulusan program Paket C dengan cara mengikutkan para pengelola, tutor, wajib belajar (WB), dan alumni Paket C sebagai peserta pelatihan pengolahan hasil pertanian. Proses dan hasil pelatihan tersebut dapat dicermati dari Gambar 1.



**Gambar 1 Pelatihan Kerja Dimulai Dari Pembuatan Roti Manis**

Gambar 1 menunjukkan bahwa WB Paket C bersemangat dalam berlatih. Pelatihan kerja telah terlaksana sejak awal bulan Agustus 2016 di PKBM Wijaya Kusuma Tosari dengan peserta 16 orang yang meliputi para pengelola PKBM, para tutor Paket C, para WB Paket C, dan para alumni Paket C. Kesepakatan yang dipilih antara peserta dengan pelatih ialah pelatihan tentang proses pengolahan hasil pertanian. Berlatih membuat roti manis adalah yang pertama dilaksanakan di PKBM itu.

Gambar 2 menunjukkan bahwa WB Paket C serius dalam berlatih. Pada pertemuan berikutnya mereka berlatih membuat jahe instan dan membuat roti brownis kukus coklat. Ketika diberi penjelasan

tentang cara menghancurkan jahe para peserta semua tersenyum karena prosedur yang mereka pahami sebelumnya tidak sesuai dengan cara yang dianjurkan oleh instruktur. Mereka baru sadar, bahwa biarpun tampak sepele ternyata hal itu ada ilmunya.

Gambar 3 menunjukkan bahwa pelatihan yang berlangsung pada setiap pertemuan diwarnai oleh gelak dan tawa penuh candaria. Padahal mereka sangat serius dalam mempelajari, melatih diri, dan mengikuti tiap tahapan yang dianjurkan oleh instruktur. Buah karya yang mereka hasilkan pada setiap pertemuan cukup mencengangkan. Jahe instan dan roti brownis kukus coklat yang dihasilkan sudah layak jual.



**Gambar 2 Memproses Jahe Menjadi Jahe Instan**



**Gambar 3 Membuat Roti Brownis Kukus Coklat**



**Gambar 4 Roti Boy dan Susu Kedelai Buah Karya Hasil Pelatihan Kerja**

Gambar 4 menunjukkan bahwa Roti Boy maupun minuman bergizi yang digemari mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang berupa susu kedelai dan sari buah sudah bisa diproduksi sendiri oleh para pengelola PKBM, para tutor Paket C, para WB Paket C, dan para alumni Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Tosari. Peserta pelatihan juga berlatih pengemasan hasil produk sebagai tahap akhir dalam membuat produk agar layak jual. Dalam pelatihan ini peserta yang merupakan pengelola PKBM dan tutor Paket C adalah berlatih untuk mempersiapkan diri menjadi pelatih bagi para warga belajar di Paket C di PKBM Wijaya Kusuma. PKBM Wijaya Kusuma setelah sebulan mengikuti pelatihan lalu mengikuti uji kompetensi pembuatan roti manisdi UPT PK Pasuruan di Pandaan. Mereka sangat beruntung karena memperoleh kesempatan uji kompetensi pembuatan roti manisdi UPT PK Pasuruan di Pandaan yang sertifikatnya berlevel nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar

Penyelenggaraan program Paket C haruslah meningkatkan kualitas lulusannya sehingga lulusannya memiliki kompetensi yang bisa memenuhi tuntutan kerja. Permasalahan dalam penyelenggaraan program Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan masih sekedar untuk menghasilkan lulusan yang mendapat ijazah setara SMA. Pembelajaran pada umumnya berlangsung alakadarnya dan hanya saat menjelang ujian barulah dilaksanakan secara serius. Pembelajaran yang demikian itu tidak memberikan kompetensi kecakapan kerja kepada lulusannya. Selain itu kini masih banyak warga masyarakat yang tidak bisa mengikuti program Paket C karenahambatan transportasi dan jalan yang sulit dilintasi, serta kurang mendapatkan motivasi.

Untuk mengatasi permasalahan itu sangat diperlukan kolaborasi, namun kini kolaborasi itu masih lemah. Kelemahannya ialah penyelenggara program Paket C kurang sungguh-sungguh. Selain itu WB program Paket C ada yang tidak punya cukup biaya kegiatan (Kamil, 2009). Kekuatan pendukung Paket C di Kabupaten Pasuruan ialah adanya WB Paket C yang saat ikut pelatihan kerja bersungguh-

sungguh sehingga penyelenggara memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas. Peluang untuk peningkatan kualitas lulusan Paket C di Kabupaten Pasuruan tergantung wilayahnya. Peluang yang ada di sebagian wilayah Kabupaten Pasuruan ialah WB program Paket C setelah lulus bisa bekerja di sektor pariwisata. Mereka bisa merintis usaha produksi makanan dan souvenir yang bisa dipasarkan untuk pariwisata. Peluang usaha bagi WB Paket C ada yang berupa pemandu wisata, terutama untuk WB yang bekerja sebagai sopir mobil wisata.

### **Hasil Pengorganisasian Pelatihan Kerja**

Penyelenggara Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan perlu dipandu agar melakukan upaya yang sungguh-sungguh dalam mempersiapkan kegiatan Paket C. Di PKBM Wijaya Kusuma yang menyelenggarakan program Paket C harus ada panitia penerimaan warga belajar yang bisa merekrut, menggali potensi dan bakat/minat, serta menempatkan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar secara tepat. Selain itu penyelenggara program Paket C perlu difasilitasi agar bisa memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan yang siap berjuang, serta perlu dibantu agar bisa mencukupi kebutuhan sarana-prasarana untuk kelancaran kegiatan pembelajaran Paket C. Oleh karenanya perlu tutor yang mampu mengintegrasikan kegiatan pelatihan kerja, atau membelajarkan WB di bidang wirausaha dalam kegiatan pembelajarannya. Untuk ini perlu ada upaya untuk memfasilitasi para tutor agar memiliki kecakapan memberikan layanan tersebut, misalnya dengan memberikan pelatihan kerja atau bahkan memfasilitasi tutor untuk mengikuti *training of trainer* di bidang pelatihan kecakapan kerja (Sudjana, 2001).

### **Hasil Pelatihan Kerja**

Pelatihan kerja telah terlaksana sejak awal bulan Agustus 2016 di PKBM itu dengan peserta 16 orang yang meliputi para pengelola PKBM, para tutor Paket C, para WB Paket C, dan para alumni Paket C. Kesepakatan yang dipilih antara peserta dengan pelatih ialah pelatihan tentang proses pengolahan hasil pertanian. Pelaksanaan pelatihan kerja dimulai pada pukul 10.00 WIB. Peserta

pelatihan begitu datang langsung menyiapkan bahan dan alat untuk praktik, ada yang membuka resep, ada yang mulai mengolah bahan. Ketika ada yang salah prosedur, maka instruktur segera menjelaskan cara kerja yang benar. Kegiatan praktik sempat terkendala oleh listrik padam, maka instruktur mengarahkan kepada peserta pelatihan untuk meminta bantuan tukang giling bumbu, namun itu tidak jadi dilakukan karena petugas di PKBM menyalakan diesel.

Pelatihan kerja ini berorientasi pada masalah dan pengalaman WB. Harapannya ialah agar bermakna bagi WB dan WB merasa bebas untuk belajar sesuai dengan pengalamannya. Tujuan pelatihan ditentukan dan disetujui oleh WB melalui musyawarah dan WB memperoleh umpanbalik tentang pencapaian tujuan. Di dalam pelatihan berbagai upaya dilakukan oleh peserta pelatihan di bawah bimbingan instruktur yang berpengalaman. Di dalam pelatihan ini peserta menerima fasilitas berupa: paket bahan belajar, modul pelajaran dan alat tulis, dua baju seragam dan satu kaos, uang transport/uang makan, dan setelah lulus uji kompetensi mereka akan menerima sertifikat. Semua bahan praktik yang diperlukan untuk pembuatan makanan dalam praktik disiapkan oleh instruktur, sedangkan alat memasak untuk praktik dipinjam oleh instruktur.

Bahan belajar yang diberikan kepada peserta pelatihan meliputi: cara pengolahan dan pengawetan makanan, dasar-dasar pengolahan, dan pengemasan. Bahan tersebut diceramahkan sekilas dan peserta diminta membacanya sendiri. Metode praktik digunakan dalam berlatih tentang pembuatan roti manis, pembuatan brounis kukus, pembuatan toga (jahe, kencur, temulawak) instan, pembuatan bakpia, pembuatan mie basah/pangsit, pembuatan sari buah, dan pengolahan biji-bijian (tempe kedelai, tahu, sari kedelai, pembuatan abon ikan, bakso ikan, nugget ikan). Instruktur juga menjelaskan tentang bahan pengawet yang boleh ditambahkan pada makanan. Sayangnya praktik itu tidak memanfaatkan potensi lokal.

Selama pelatihan berlangsung ada tanya jawab antara peserta dengan instruktur. Pelatihan berlangsung tanpa *ice breaking* karenaterbatasnya tempat. Dari hasil observasi diketahui bahwa: seorang instruktur melatih peserta yang berjumlah 16 orang yang secara gotong-royong menyiapkan

bahan dan alat praktik. Ruangan yang digunakan pelatihan hanya berukuran 3X3 meter, sehingga kurang memadai untuk kegiatan pelatihan tersebut. Peserta pelatihan, bahan pelatihan, alat pelatihan, dan buku-buku perpustakaan yang tidak dapat dipindah ke tempat lain bercampur jadi satu dalam satu ruangan tersebut, sehingga udara pengap. Apalagi untuk kegiatan praktik memasak dan ada anak-anak yang ikut. Oksigen di ruangan itu mungkin kurang, sehingga peserta pelatihan keluar-masuk ruangan. Ruangan untuk praktik memasak itu kurang tersedia ventilasi, air, cahaya, dan tempat sampah. Sayangnya waktu untuk berlatih kurang efisien, karena untuk praktik jenis pembuatan masakan yang kedua terpaksa menanti selesainya praktik kerja pembuatan masakan yang pertama, sebab tempatnya terbatas dan tidak bisa dilaksanakan secara serentak, sehingga peserta berlatih dengan berjubel.

Pada saat pengemasan untuk penjualan peserta mengalami kesulitan. Mereka kesulitan dalam penimbangan dan penentuan harga jual. Peserta masih berpikiran bahwa hasil praktik hanya untuk dibagi atau dimakan bersama, karena mereka belum memahami bahwa mereka harus praktik juga untuk menentukan harga jual. Untuk itu pendamping mendorong agar peserta dapat memproduksi dan menjual sampai memiliki keuntungan dari usaha tersebut, lalu mengurus izin produksi ke Puskesmas dan selanjutnya menempuh uji tempat produksi, uji proses, dan uji hasil produksi.

Berlatih membuat roti manis adalah yang pertamadilaksanakan di PKBM itu. Pada pertemuan berikutnya mereka berlatih membuat jahe instan dan membuat roti brownis kukus coklat. Proses pelatihan berangsur-angsur dan berulang-ulang, sebab peserta datangnya berangsur-angsur. Peserta berlatih dengan gembira walaupun tempatnya sangat sempit dan bercampur dengan bahan belajar, alat praktik, dan buku-buku.

WB, tutor, penyelenggara, dan alumni Paket C PKBM setelah sebulan mengikuti pelatihan lalu mengikuti uji kompetensi pembuatan roti manis di UPT PK Pasuruan di Pandaan yang berlevel nasional. WB Paket C menikmati pelatihan kerja karena mendapat ilmu, uang transport, seragam, dan konsumsi. Semangat peserta merupakan penentu lancarnya pelatihan. Instruktur harus

mampu adaptasi dengan keadaan. Pelatihan kerja sangat dibutuhkan oleh tutor-tutor Paket C agar mampu melatih WB berwirausaha. Dengan demikian, personil dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas alumni Paket C karena memiliki keilmuan untuk mengembangkan kreativitas mereka (Sudjana, 2001).

### **Hasil Refleksi Pelatihan Kerja**

Kebijakan pemerintah untuk peningkatan kualitas lulusan Paket C di Kabupaten Pasuruan sangat diperlukan. Pemerintah Kabupaten Pasuruan selama ini belum melakukan penguatan terhadap Program Paket C secara optimal. Program Paket C di Kabupaten Pasuruan perlu ditingkatkan kualitasnya, baik dalam penyelenggaraannya maupun lulusannya sehingga bisa menjadi pilihan masyarakat karena mampu bersaing dengan kualitas pendidikan formal (sekolah). Program Paket C itu perlu dipadukan dengan berbagai jenis kecakapan kerja yang menjadi pilihan WB sehingga lebih kompetitif, terutama untuk menjawab berbagai keraguan masyarakat terhadap kualitas Paket C.

Kini di Kabupaten Pasuruan diperlukan: (1) peraturan desa tentang wajar12 tahun dan program Paket C; (2) pelibatan tokoh agama untuk menyampaikan pentingnya mengikuti program Paket C di forum pertemuan, seperti pengajian atau rapat; (3) kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan program Paket C sebagai penunjang kehidupan selain bekerja; (4) penyediaan fasilitas yang mendukung pendidikan yang berupamobil antar jemput; (5) pendirian tempat kegiatan belajar untuk program Paket C; (6) gerakan bersama untuk memotivasi warga masyarakat masuk program Paket C yang melibatkan perangkatdesa, tokoh agama, pengelola lembaga pendidikan, UPTD, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan; (7) kemitraan dengan CSR serta para mahasiswa dan sarjana PLS dalam upaya peningkatan kualitas lulusan Paket C; (8) program Paket C di beberapa pontren perlu diarahkan agar lulusannya tidak hanya bisa menjadi ustadz dan kyai, namun bisa hidup di masyarakat dengan wawasan yang luas, sehingga WB program Paket C di pontren perlu dibekali dengan kecakapan kerja; dan (9) kerjasama antara penyelenggara Paket C dengan

lembaga pelatihan yang ada di beberapa SKPD agar WB Paket C bisa mengikuti pelatihan paket *mobile training unit*.

## **SIMPULAN**

Pelatihan kerja untuk peningkatan kecakapan wirausaha di PKBM merupakan strategi yang sangat penting, sebab penyelenggara program Paket C akan bisa memberikan layanan pembelajaran yang unggul dan menghasilkan lulusan yang kualitasnya tinggi jika strategi peningkatan kualitas lulusannya matang dan ditunjang dengan data yang memadai serta pemikiran yang cemerlang. Strategi ini mencakup tiga fase, yakni pra-program, pelaksanaan program, dan pasca-program. Setiap fase melibatkan bukan hanya WB atau calon, melainkan juga pihak penyelenggara program, dan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Bappeda Kabupaten Pasuruan yang telah membiayai upaya peningkatan kualitas lulusan Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Terima kasih kepada UPT Pelatihan

Kerja Pasuruan di Pandaan yang telah menugaskan para instruktur untuk menjadi pelatih di PKBM Wijaya Kusuma selama sebulan penuh. Terima kasih kepada masyarakat Desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan, khususnya para pengelola, tutor, tenaga administrasi, alumni, dan warga belajar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma yang telah sangat kooperatif.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ardhana, W. 1986. *Dasar-dasar Kependidikan: Pendidikan Seumur Hidup*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang.
- Kamil, M. 2009. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunitas Jepang)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudjana, D. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, serta Asas*. Jakarta: Falah Production.
- Moedzakir, D. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: UM Press.